

**PENGARUH PROFITABILITAS, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Meilisa Dea Fortuna

email: meilisa.dea@yahoo.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *total assets turnover*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Pada penelitian ini, sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dengan kriteria penentuan sampel adalah perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,243. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *assets turnover*, pertumbuhan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham dan tingkat kepercayaan pasar serta investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan mencerminkan kualitas kinerja suatu perusahaan, dimana apabila semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti profitabilitas, *total assets turnover*, dan pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan aktiva atau modal yang dimiliki. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aktivasnya. Pertumbuhan perusahaan adalah

kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan usahanya agar dapat mempertahankan posisinya di dalam industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *total assets turnover*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan, yang tercermin pada harga saham perusahaan di pasar modal. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya dapat tercapai. Menurut Sudana (2011: 8): Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Bagi para investor, nilai perusahaan yang tinggi merupakan suatu harapan yang baik dan menguntungkan karena investor bisa memiliki kepercayaan terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER). Menurut Sawir (2005: 21): “PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran *earnings*. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan (peroleh) dari investasi tersebut.” Menurut Harmono (2011: 57): PER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

Menurut Sudana (2011: 23):

“Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap Rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.”

Semakin tinggi nilai PER sebuah saham, maka semakin mahal saham suatu perusahaan. Nilai PER yang baik adalah semakin tinggi semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham pada suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek pertumbuhan yang bagus di masa depan, sehingga investor dapat melihat adanya suatu harapan yang baik dan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Nilai PER yang tinggi akan memberikan tingkat *return* yang tinggi kepada para investor, namun tingkat risiko yang akan diterima juga tinggi, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dalam membeli saham suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan kedua hal yang sangat penting ini, yaitu tingkat *return* dan risiko yang akan diterimanya secara bersamaan di masa yang akan datang. Investor lebih tertarik untuk membeli saham dengan nilai PER yang lebih rendah, karena tingkat risiko yang akan diterima juga lebih rendah dan harga saham perusahaan tersebut lebih murah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan aktiva atau modal yang dimiliki. Secara umum, rasio profitabilitas mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk menilai dan mengukur produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, dan untuk menilai kinerja dari manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini diperlukan oleh investor dan kreditur untuk melakukan penilaian kepada perusahaan, investor akan menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh, sedangkan kreditur akan menilai kemampuan perusahaan membayar utang yang dilihat dari besaran laba perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan beroperasi pada tingkat biaya rendah sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Fahmi (2016: 80): Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Sintyana dan Artini (2019: 7730): “Perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham. Maka dari itu, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.” Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Fahmi (2016: 82): Rasio ini melihat

sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Syamsuddin (2009: 63): *Return on assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Walsh (2005: 58): “Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan surplus operasi.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Semakin tinggi rasio *return on assets*, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga tingkat pengembalian investasi semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Bagi para investor, dengan melihat rasio *return on assets* maka bisa menganalisis dan mengetahui keuntungan yang akan diterimanya dari perusahaan tersebut. Sementara bagi pihak manajemen perusahaan bisa melihat dan mengevaluasi bagaimana efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya *return on assets* maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, hal ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja suatu perusahaan dengan melihat apakah perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk melakukan penjualan dan menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan

seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sawir (2005: 17):

“Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa Rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.”

Menurut Syamsuddin (2009: 62):

“*Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *ratio total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.”

Menurut Kahfi, Pratomo, dan Aminah (2018: 568):

“Tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif karena sesuai dengan teori dimana nilai perusahaan memiliki komponen pembentuk yakni harga saham yang terbentuk melalui permintaan investor di mana minat investor akan muncul bila melihat kinerja perusahaan yang baik.”

Semakin cepat tingkat perputaran aktiva perusahaan maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasionya maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, semakin efektif perputaran aktiva perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal itu ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat *return* yang akan diperoleh para investor. Dengan demikian, hal ini dapat menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi, Pratomo, dan Aminah (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan usahanya agar dapat mempertahankan posisinya di dalam industri. Pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.” Menurut Sartono (2001: 491): “Pada umumnya perusahaan yang tumbuh lebih cepat atau mempunyai risiko yang lebih kecil, akan memiliki rasio harga laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang pertumbuhannya lambat atau perusahaan dengan risiko lebih besar.” Menurut Suryandani (2018: 56): “Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.”

Perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan dan investor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pertumbuhan perusahaan ini dapat ikut serta meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya nilai suatu perusahaan. Sementara, bagi investor, pertumbuhan perusahaan ini memiliki prospek dan harapan yang baik di masa yang akan datang, sehingga investor bersedia untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena investasi yang ditanamkan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi. Dengan demikian, hal ini dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumenter. Jenis dan bentuk data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil diperoleh dari *www.idx.co.id*. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang berjumlah sebanyak 53 perusahaan.

Penentuan sampel menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan IPO sebelum tahun 2015. Sampel yang diambil adalah sebanyak 32 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data digunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	160	-.1761	.9210	.094627	.1355280
TOTAL_ASSETS_TURNOVER	160	.2363	3.1048	1.155747	.5207854
PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	160	-.9981	.7233	.077109	.1586054
NILAI_PERUSAHAAN	160	-615.5303	509.0909	15.183326	101.8163969
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa setelah dilakukan eliminasi data *outlier* dan transformasi, maka nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,183. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas, *total assets turnover*, dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas, *total assets turnover*, dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,827. Nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan nilai 4-dU ($1,7496 < 1,827 < 2,2504$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Total Assets Turnover*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil pengujian yang dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.813	3.073		.590	.556		
	LAG_PROFITABILITAS	78.373	15.172	.431	5.166	.000	.955	1.047
	LAG_TOTAL_ASSETS_TURNOVER	3.874	3.460	.093	1.120	.265	.956	1.046
	LAG_PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	27.647	14.200	.163	1.947	.054	.946	1.057

a. Dependent Variable: LAG_NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 1,813 + 78,373X_1 + 3,874X_2 + 27,647X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) bernilai sebesar 1,813. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas (X_1), *total assets turnover* (X_2), dan pertumbuhan perusahaan (X_3) adalah nol, maka nilai perusahaan (Y) akan sebesar 1,813.
- 2) Koefisien regresi profitabilitas (b_1) memiliki nilai positif sebesar 78,373. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *total assets turnover* (X_2) dan pertumbuhan perusahaan (X_3) adalah tetap sedangkan nilai profitabilitas (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 78,373 satuan. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_1) adalah positif artinya profitabilitas (X_1) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan (Y), sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas (X_1) maka semakin tinggi nilai perusahaan (Y) dan sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi *total assets turnover* (b_2) memiliki nilai positif sebesar 3,874. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_3) adalah tetap sedangkan nilai *total assets turnover* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,874 satuan. Nilai koefisien regresi *total assets turnover* (X_2) adalah positif artinya *total assets turnover* (X_2) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan (Y), sehingga semakin tinggi nilai *total assets turnover* (X_2) maka semakin tinggi nilai perusahaan (Y) dan sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (b_3) memiliki nilai positif sebesar 27,647. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas (X_1) dan *total assets turnover* (X_2) adalah tetap sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 27,647 satuan. Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X_3) adalah positif artinya pertumbuhan perusahaan (X_3) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan (Y), sehingga semakin tinggi nilai pertumbuhan perusahaan (X_3) maka semakin tinggi nilai perusahaan (Y) dan sebaliknya.

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara profitabilitas, *total*

assets turnover, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sedang karena nilai koefisien korelasi (R) berada di antara 0,400 – 0,599.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *total assets turnover*, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 24,30 persen dan sisanya sebesar 75,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5689.300	3	1896.433	13.189	.000 ^b
	Residual	15960.513	111	143.788		
	Total	21649.812	114			

a. Dependent Variable: LAG_NILAI_PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LAG_PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN, LAG_TOTAL_ASSETS_TURNOVER, LAG_PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil pengujian tersebut, nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk diteliti.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265 dan lebih besar dari 0,05 ($0,265 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054 dan lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan total aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran kepada penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan variabel independen lain, seperti likuiditas, *leverage*, dan *firm size*. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), ketiga variabel independen yang ada di dalam penelitian ini mempengaruhi nilai perusahaan hanya sebesar 24,30 persen dan masih tersisa sebesar 75,70 persen variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. Maret 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016)." *e-Proceeding of Management*, vol. 5, no. 1, pp. 566-574.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sintyana, I Putu Hendra dan Luh Gede Sri Artini. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen*, vol. 8, no. 2, pp. 7717-7745.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suryandani, Atika. Oktober 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Sektor Property dan Real Estate.” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, vol. 1, no. 1, pp. 49-59.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Walsh, Ciaran. 2005. *Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis* (judul asli: *Key Management Ratios*), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.

